BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian kali ini. Pendekatan kuantitatif ialah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan tersetruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodeloginya[47]. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan utuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[48]

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[49] Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan prospek usaha terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk.

---

[47] Puguh Suharso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi, dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks,2009), hlm. 3

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Method s*), (Bandung: Alfabheta, 2011), hlm. 8

[49] Ade Djohar Maturidi,*Metodologi Penelitian Teknik Informatika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 13

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan tertinggi bila dibandingkan dengan deskriptif komperatif.

Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variable terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan prospek usaha. Sedangkan untuk variabel terikat (Y) nya adalah pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah*.

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar dapat ditemukannya pembahasan yang sudah ada sebelumnya oleh sebab itu diperlukannya dengan adanya ruang lingkup dan pembatasan pada penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan pembahasan mengenai Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu, dan Prospek Usaha terhadap Pendapatan Nasabah Pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk. Ruang lingkup penelitian ini membahas 3 variabel, yaitu Jumlah Pembiayaan (X_1), Jangka Waktu (X_2), Prospek Usaha (X_3), dan Pendapatan Nasabah Pembiayaan *Mudharabah* (Y). Penelitian ini terfokus terhadap seberapa besar dan sejauh apa Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu, dan Prospek Usaha mempengaruhi Pendapatan Nasabah Pembiayaan *Mudharabah*.

C. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Ali Mauludi dalam buku Teknik Belajar Statistika 2 menyatakan bahwa populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian.[50] Sugiyono dalam bukunya Metodologi Penelitian Bisnis mengatakan bahwa populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini yang terdapat pada tempat penelitian.[51] Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Dalam hal ini yang menjadi populasi kajian peneliti yaitu seluruh nasabah koperasi yang melakukan akad pembiayaan *mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk berjumlah 25 orang nasabah dan Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk berjumlah 35 nasabah.

2. Sampling

Menurut Sugiyono, "teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi."[52] Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *exhaustive sampling* atau sampling jenuh. Menurut Imam Machali, "sampling jenuh yakni dimana teknik penentuan sampel dilakukan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."[53]Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif

---

[50] Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2,* (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2016), hlm. 2

[51] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 62

[52] *Ibid*., hlm. 62

[53] Imam Machali, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 38

kecil, kurang dari 30 orang. Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan metode tertentu. Kegunaan sampling adalah untuk menaksir (estimasi) parameter statistik, dan mendapat data untuk uji hipotesis, serta pengembalian keputusan.

Dalam penelitian pengambilan sample yang digunakan yaitu cara *Non Probality Sampling* dengan Teknik *Accidental Sampling* dimana sampel berdasarkan kebetulan, kebetulan menemukan responden yang cocok dijadikan sampling penelitian dan dijadikan sumber data dari nasabah KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah karakteristik yang mewakili sebagian dari populasi, sampel diambil dari sepersekian kecil dari jumlah keseluruhan populasi berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sehingga sah untuk bisa mewakili dari populasi.[54] Pengambilan sampel dari populasi haruslah benar-benar mewakili mengenai ketetapan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil, karena akan sangat mempengaruhi keterwakilan sampel terhadap populasi.

Dalam penelitian ini karena populasi kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yaitu di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk berjumlah 25 orang nasabah dan Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk berjumlah 35 nasabah.

[54] Ismail Nurdin dan Sri Hartatik, *Metodologi Penelitiaan Sosial*, (Surabaya: Media sahabat cendekia, 2019), hlm. 95

D. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang akan diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan secara langsung kepada nasabah dengan harapan memberikan respon dari pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini untuk menggali jawaban pada variabel jumlah pembiayaan (X1), Jangka Waktu (X2), dan Pendapatan Nasabah Pembiayaan *Mudharabah* (Y) dengan melakukan wawancara secara tertutup kepada responden.

B. Observasi

Teknik dengan cara pengamatan dari sisi peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitianya. Instrument yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainya.

C. Kuisioner atau Angket

Kuisioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh system

yang sudah ada.[55] Dalam penelitian ini untuk menggali jawaban variabel Prospek Usaha (X3) dengan menyebarkan angket.

D. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen document sebelumnya baik berupa dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik. Dokumen ini dipergukan sebagai acuan penguat hasil penelitian nanti dan juga memuat informasi informasi mengenai data nasabah guna keperluan penelitian.[56]

2. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama dilapangan oleh seseorang yang melakukaan penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui penyebaran angket kuiseoner. Angket berisikan pertanyaan mengenai gambaran gambarn mengenai respon nasabah terkait pengembalian pembiayaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel/diagram baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut ataupun pertimbangan. Data sekunder bisa didapatkan dari bahan pustaka berupa buku ataupun jurnal atau juga arsip bank.

---

[55] Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Rdd*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 82

[56] Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantiatif untuk Bisnis Metode Penelitian: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 104

E. Variabel dan Skala Pengukuran

1. Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik hasil kesimpulan dari yang telah didapatkan.[57] Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni;

a. Variabel bebas *(Independent)* adalah variabel yang menjadi sebab terjadi atau pengaruhnya *variable dependent* . Dalam penelitian ini variable bebas (X) ada tiga yaitu : Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu, dan Prospek Usaha.

b. Variabel terikat *(Dependent)* adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variable terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah*.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendek dari suatu interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitaif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala rasio* dan *skala likert.*

Skala rasio adalah skala data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala ini, terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal, dan skala interval ditambah dengan sifat adanya nilai nol yang bersifat mutlak. Nilai nol mutlak ini artinya nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun

[57] Debi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 109

menggunakan skala yang lain. Oleh karenanya, pada skala ratio pengukuran sudah mempunyai nilai perbandingan/rasio. Variabel yang menggunakan skala rasio adalah variabel X1 (Jumlah Pembiayaan), X2 (Jangka Waktu), dan Y (Pendapatan nasabah pembiayaan *Mudharabah*).

Untuk mengukur tingkat prospek usaha (X3) dengan menggunakan skors *likert.* Dalam kuisioner (angket) data dinyatakan dalam bentuk angka sehingga menjadi lebih akurat dan efektif. Untuk pemberian skor skala *Likert* ini sebagai berikut:

a. Jawaban SS diberi skor 5
b. Jawaban S diberi skor 4
c. Jawaban N diberi skor 3
d. Jawaban TS diberi skor 2
e. Jawaban STS diberi skor 1

F. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Secara operasional merupakan penegasan konsep-konsep pokok yang dipakai oleh peneliti dengan menyesuaikan teori-teori yang ada. Sedangkan secara konseptual merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep yang telah ada menjadi sebuah konsep yang sifat abstrak dengan memakai kata-kata deskriptif yang lebih jelas dan menyeluruh.[58] Berikut definisi konsep dan operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Variabel Jumlah Pembiayaan (X1)**, secara konseptual adalah sejumlah uang yang diberikan. Sedangkan operasionalnya adalah sebagai berikut ini :

   X1.1 Sejumlah uang yang diberikan

[58] Umar Suryadi Bakry, *Pedoman Penulisan Skripsi Internasional*, (Yogyakarta:DeePublish, 2016), hm. 24-25

$X_{1.1.1}$ Berapa jumlah pembiayaan yang anda dapatkan dari pihak koperasi dalam satuan juta?

2. **Variabel Jangka Waktu (X2)**, secara konseptual adalah lama nasabah meminjam ke koperasi. Sedangkan operasionalnya adalah sebagai berikut :

   X2.1 Kerjasama nasabah dengan koperasi

   $X_{2.1.1}$ Berapa jangka wakt kerja sama anda dengan pihak koperasi dalam hitungan bulan?

3. **Variabel Prospek Usaha (X3)**, secara konseptual meliputi : (a) Letak geografis , (b) Kondisi usaha. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut :

   X3.1 Letak Geografis

   $X_{3.1.1}$ Usaha saya letaknya strategis.

   $X_{3.1.2}$ Akses usaha saya mudah sehingga dapat dijangkau oleh konsumen.

   X3.2 Kondisi Usaha

   $X_{3.2.1}$ Persaingan usaha saya dengan usaha lainnya sedikit sekali.

   $X_{3.2.2}$ Usaha saya banyak pembelinya.

4. **Variabel Tingkat Pengembalian Pembiayaan (Y)**, secara konseptual adalah pendapatan. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut:

   Y1.1 Pendapatan

$Y_{1.1.1}$ Berapa pendapatan usaha anda dalam sebulan?

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa hasil penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data kegiatan setelah data dari keseluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono adalah mengelompokkan data berdasarkan dan

responden, mentabulasi dan berdasarkan variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di sajikan.[59]

Data kuantitatif dalam penelitian ini berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 16.0 *for Windows*.

1. Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif menurut Ali Mauludi adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan teknik pengumpulan, pengorganisasian, penyederhanaan, dan penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, misalnya ke dalam bentuk tabel atau grafik. Teknik penyederhanaan data biasanya disertai dengan penjelasan tentang karakteristik-karakteristik tertentu dari data tersebut seperti ukuran pemusatan, seperti mean, modus, median, dan ukuran penyebaran seperti simpangan baku (standar deviasi).[60]

2. Uji Keabsahan Data

   a. Uji Validitas

      Uji validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.[61]

      Dalam kegiatan penelitian, menurut Singgih Santoso khususnya metode survei yang menggunakan kuesioner dengan isi sejumlah pertanyaan yang diukur dengan skala rasio dan likert, seorang peneliti

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hlm. 142
[60] Ali Mauludi, *Teknik Belajar…,* hlm. 5
[61] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm. 100

harus memastikan bahwa alat ukur yang digunakan (kuesioner) telah terbukti valid.[62]

Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat dari *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau r hitung > nilai r tabel maka item tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menurut Rokhmat Subagiyo digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhdap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.[63] Data yang baik selain hasil valid juga harus reliabel, oleh karena itu walaupun instrumen valid umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cornbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cornbach's Alpha* 0 sampai 1.

Dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip Agus Eko Sujianto "jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan"73 sebagai berikut :

a. Nilai *cornbach alpha* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
b. Nilai *cornbach alpha* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
c. Nilai *cornbach alpha* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
d. Nilai *cornbach alpha* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel

[62] Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindi, 2015), hal. 205.
[63] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi…,* hlm. 55

e. Nilai *cornbach alpha* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masingmasing variabel berdistribusi atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai resisual mengikuti distribusi normal.[64]

Dalam uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal, maka harus membandingkan (sig.) dengan taraf signifikan α, dengan syarat:

i. Jika (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal

ii. Jika (sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal acak (random)

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Agus Eko Sujianto bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak original. Untuk mendeteksi adannya multikolinieritas,

[64] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Progam IBM SPSS 21 Edisi 7*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. 110

jika nilai *Varience Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari (< 10) maka model terbebas dari multikolonialitas.[65]

Varience Inflation Factor (VIF) disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit pada koefisien estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai t.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

Ho : tidak ada multikolinearitas

Ha : ada multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika VIF > 10 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika VIF < 10 maka Ho diterima dan Ha ditolak

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.[66]

Dasar analisis: Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

[65] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*…, hlm.88.
[66] Husein Umar, *Metode Penelitian*… , hlm. 179

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan:

Y = pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah*

a = bilangan konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisien korelasi berganda

X_1 = jumlah pembiayaan

X_2 = jangka waktu

X_3 = prospek usaha

e = *errof of term*

5. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Supranto adalah suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik suatu konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian (*testing*) tentang kebenarannya dengan mempergunakan fakta-fakta (data) yang ada.[67]

[67] J. Supranto, *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 33

a. Uji T

Uji t menurut Wiratna Sujarweni, digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara invidual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi 5% =0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, begitu sebaliknya.[68]

b. Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji variabel-vaiabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan secara bersama-sama untuk membuktikan hipotesis awal mengenai pengaruh variabel bebas jumlah pembiayaan (X_1), jangka waktu (X_2), dan prospek usaha (X_3) terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah* (Y) sebagai variabel terikat. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F table, maka dapt disimpulkan bawa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

6. Koefisien Determinasi (R_2)

R Square (R_2) sering disebut dengan koefisien determinasi yaitu mengukur kebaikan (*goodness of fit)* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat yang

[68] V. Wiratna Sujarweni, *SPSSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 149

dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0-1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati 1.[69]

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, maka menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin mendekati nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

[69] I Putu Wisna Ariawan, et. al., *Paket Aplikasi Statistik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hlm. 111